



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016-2023

(THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH AT PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016-2023)

Yuliana Della¹, Diana², Rezt³

^{1,2,3}STIMI Banjarmasin

Email: dellayuliana821@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of financial performance, as measured by Return On Assets (ROA) and Debt to Asset Ratio (DAR), on PT Telkom Indonesia's profit growth in the 2016-2023 period. Specifically, this research evaluates the partial influence of each variable (ROA and DAR) on profit growth as well as the simultaneous influence of these two variables on profit growth. The results of this research show that partially ROA and DAR have a significant effect on PT Telkom Indonesia Tbk's profit growth. Simultaneously ROA, DAR together have a significant effect on PT Telkom Indonesia Tbk's profit growth during the period studied. This research provides important insights for investors and company management regarding financial factors that influence share prices, which can be used as a basis for making investment decisions and business strategies.

Keyword: Financial Performance, Return On Asset (ROA), Debt Tto Aset Ratio (DAR), Profit Grpwth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), terhadap pertumbuhan laba PT Telkom Indonesia dalam periode 2016-2023. Secara spesifik, penelitian ini mengevaluasi pengaruh parsial dari masing-masing variabel (ROA dan DAR) terhadap pertumbuhan laba serta pengaruh simultan dari kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Telkom Indonesia Tbk, Secara simultan ROA, DAR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Telkom Indonesia Tbk selama periode yang diteliti. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Aktivitas manajemen keuangan mencakup banyak hal, termasuk dalam pengelolaan arus kas, pengelolaan risiko keuangan, pengambilan keputusan investasi dari investor, pengelolaan modal kerja dan pembiayaan.

Tujuan utama setiap perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan sebagai hasil dari berbagai aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan. Keuntungan tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, baik dari kegiatan operasional rutin perusahaan maupun dari proyek khusus yang dilakukan dari waktu ke waktu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan sering mengandalkan sumber dana eksternal dan salah satu sumbernya dapat diperoleh melalui partisipasi pihak investor, termasuk pemegang saham.

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, adalah perusahaan telekomunikasi dan jasa informasi. Telkom menyediakan berbagai layanan, termasuk telepon tetap, internet, televisi berlangganan, serta layanan data dan komunikasi lainnya. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia sangat berpengaruh dalam menentukan daya saing perusahaan di pasar, mendukung investasi dalam infrastruktur telekomunikasi, dan memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham.

Berikut adalah gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Pertumbuhan laba PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2016-2023.

Tabel 1 1

Perkembangan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Pertumbuhan Laba

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	16,2	16,5	13,1	12,5	12	12,2	10,1	11,2
DAR	41,2	43,5	43,1	47	51	47,5	45,8	45,5
PL	25,1	12,1	-17,5	2,27	7,1	14,9	-18,4	16,3

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa ROE, DAR, dan pertumbuhan laba berubah-ubah. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2017 sebesar 16,5% dan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar 10,1%. Nilai DAR tertinggi pada tahun 2020 sebesar 51% dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 41,2. Nilai pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2016 sebesar 25,1 dan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar -18,4%.

Dipilihnya PT Telkom Indonesia karena merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia serta Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan wajib melaporkan kinerja keuangannya secara teratur sehingga menyediakan data yang lengkap untuk di analisis. Berdasarkan latar belakang diatas,

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2016-2023".

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan meningkatkan laba bersihnya dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan meningkatkan laba bersihnya dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba dapat meningkatkan perbedaan antara ukuran perusahaan dan jumlah laba yang diperoleh. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan. Investor, kreditur, perusahaan, dan pemerintah sering menggunakan prediksi pertumbuhan laba untuk mengembangkan bisnis mereka.

Return On Asset (ROA)

Kasmir (2016:201) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, *Return on Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja manajemen yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

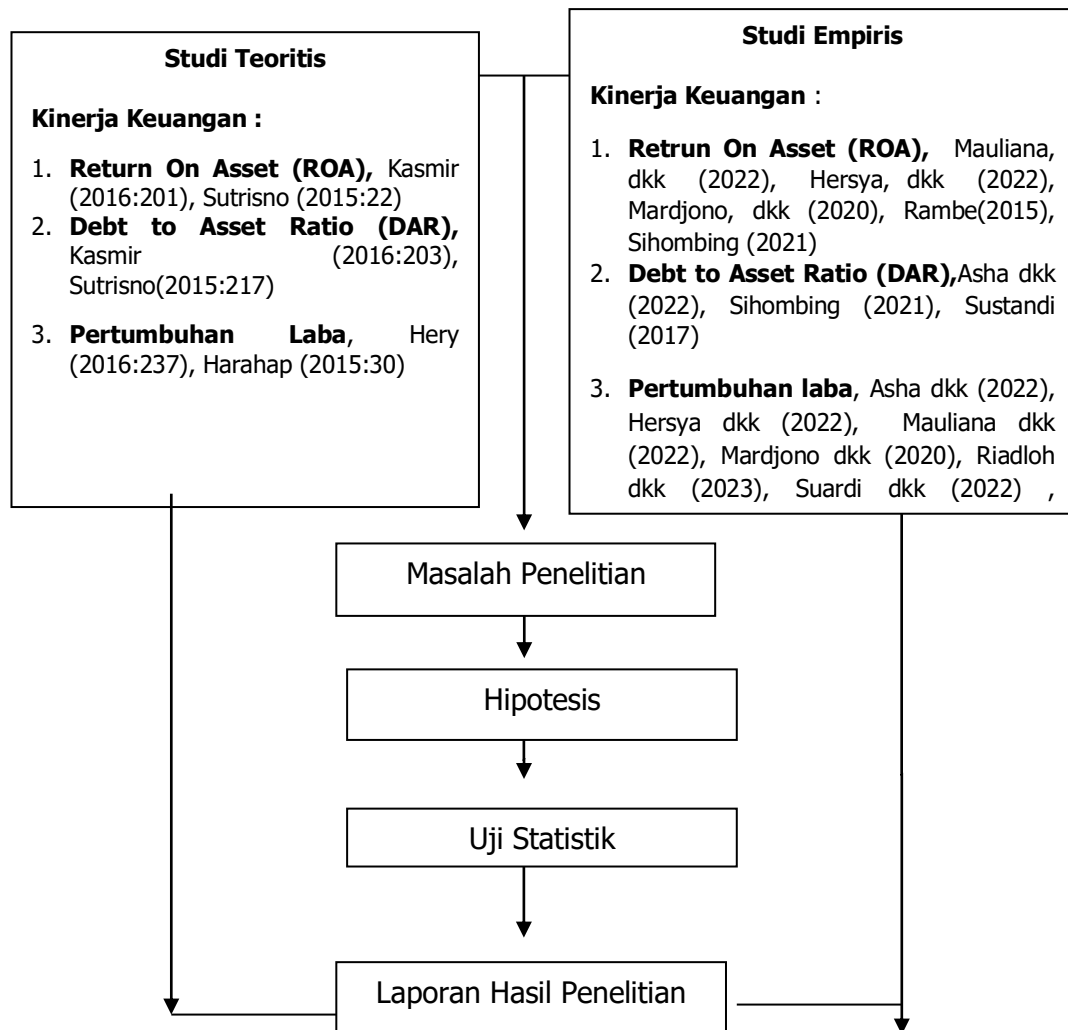
Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio hutang, atau *Debt to Asset Ratio* (DAR), menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan membiayai aktiva atau bagaimana hutang memengaruhi pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016:203).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah metrik yang menunjukkan seberapa banyak utang yang dapat ditutupi oleh aktiva. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa utang yang lebih banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya, yang pada gilirannya meningkatkan laba perusahaan (Totop Sihombing, 2021).

Kerangka Proses Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan pustaka, maka dapat dikemukakan suatu kerangka berpikir dengan mempertimbangkan studi teoritis dan studi empiris sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Berpikir

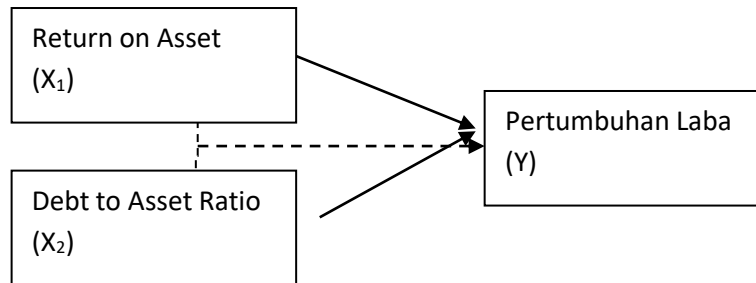
Kerangka berpikir pada penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoritis maupun empiris yang menghasilkan gap kemudian gap tersebut diangkat menjadi masalah dalam penelitian dari variabel-variabel untuk dilakukan identifikasi lanjutan. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Dependen (X)
Kinerja keuangan (X_i) yang meliputi *Return On Asset* ($X_{1.1}$) dan *Debt to Asset Ratio* ($X_{1.2}$)
2. Variabel Independen (Y)
Pertumbuhan Laba (Y_i) yang meliputi Net Profit Growth ($Y_{1.1}$).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akandilakukan

Sesuai dengan penelitian terdahulu maka akan di desain kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2 1
kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah, 2024

Keterangan :

—————> : Secara Parsial
 -----> : Secara Simultan

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, selama periode 2016-2023.
- H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, selama periode 2016-2023.
- H3 : *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, selama periode 2016-2023.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan (*design*) penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh variabel X terhadap Y. sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis linear berganda.

Definisi Operasional Variabel

Variabel

Item

<i>Return On Asset</i> (Hery, 2016:106)	1. (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak 2016}}{\text{Total Asset 2016}}$
	2. (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak 2017}}{\text{Total Asset 2017}}$

$$3. (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak 2018}}{\text{Total Asset 2018}}$$

$$4. (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak 2019}}{\text{Total Asset 2019}}$$

$$5. (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak 2020}}{\text{Total Asset 2020}}$$

$$6. (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak 2021}}{\text{Total Asset 2021}}$$

$$7. (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak 2022}}{\text{Total Asset 2022}}$$

$$8. (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak 2023}}{\text{Total Asset 2023}}$$

<i>Debt to Asset Ratio</i> (Kasmir, 2016:203)	1. (DAR) =	$\frac{\text{Total Utang 2016}}{\text{Total Asset 2016}} \times 100\%$
	2. (DAR) =	$\frac{\text{Total Utang 2017}}{\text{Total Asset 2017}} \times 100\%$

$$3. (DAR) = \frac{\text{Total Utang 2018}}{\text{Total Asset 2018}} \times 100\%$$

$$4. (DAR) = \frac{\text{Total Utang 2019}}{\text{Total Asset 2019}} \times 100\%$$

$$5. (DAR) = \frac{\text{Total Utang 2020}}{\text{Total Asset 2020}} \times 100\%$$

$$6. (DAR) = \frac{\text{Total Utang 2021}}{\text{Total Asset 2021}} \times 100\%$$

$$7. (DAR) = \frac{\text{Total Utang 2022}}{\text{Total Asset 2022}} \times 100\%$$

$$8. (DAR) = \frac{\text{Total Utang 2023}}{\text{Total Asset 2023}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba (Harahap, 2015: 310)	<i>Profit Growth (Y)</i> =	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$
--	----------------------------	--

Sumber : data diolah, 2024

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini mengambil objek yaitu pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2019-2023 yang di publikasikan pada *website*, yaitu xxx.idx.co.id. penelitian ini akan dimulai bulan Februari – Juni 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data yang berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh pada *website* IDX dan *website* resmi perusahaan untuk melaksanakan penelitian dan observasi pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2016-2023.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh laporan keuangan (diaudit dan tidak diaudit) perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2023.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu, laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2023 per triwulan. Secara keseluruhan jumlah sampel selama 8 tahun terakhir sebanyak 32 sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis linear berganda dengan alat program SPSS versi 25. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model-model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch pagan* yaitu uji yang dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Dengan Tingkat signifikansi 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Runs Test.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi potensi korelasi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara sebagian maupun secara keseluruhan. Berikut persamaan regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Pertumbuhan Laba

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X_1 : variabel *Return On Asset* (ROA)

X_2 : Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR)

e : Residual

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan atau secara terpisah.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel Summary Model dan R Square dalam output SPSS. Untuk regresi linear berganda, menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau ditulis Adjusted Square karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.86668418
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.068
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar (0,200) artinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dengan kata lain populasi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 5
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Return on Asset (X ₁)	0,329	3,038	Bebas dari gejala multikolineritas
Debt to Asset Ratio (X ₂)	0,329	3,038	Bebas dari gejala multikolineritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolineritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X₁) mempunyai nilai tolerance 0,329 lebih besar dari 0,1 ($0,329 > 0,1$) dan nilai VIF pada variabel *Return On Asset* 3,038 lebih kecil dari 10,00 ($3,038 < 10$) sehingga dapat disimpulkan, variabel *Return On Asset* (X₁) bebas dari gejala multikolineritas. Variabel *Debt To Asset Ratio* (X₂) mempunyai nilai *tolerance* 0,329 lebih besar dari 0,1 ($0,329 > 0,1$) dan nilai VIF pada variabel *Debt To Asset Ratio* (X₂) 3,038 lebih kecil dari 10,00 ($3,038 < 10$) sehingga dapat disimpulkan, variabel *Debt To Asset Ratio* (X₂) bebas dari gejala multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 6
Hasil Uji Autokorelasi melalui Runs Test

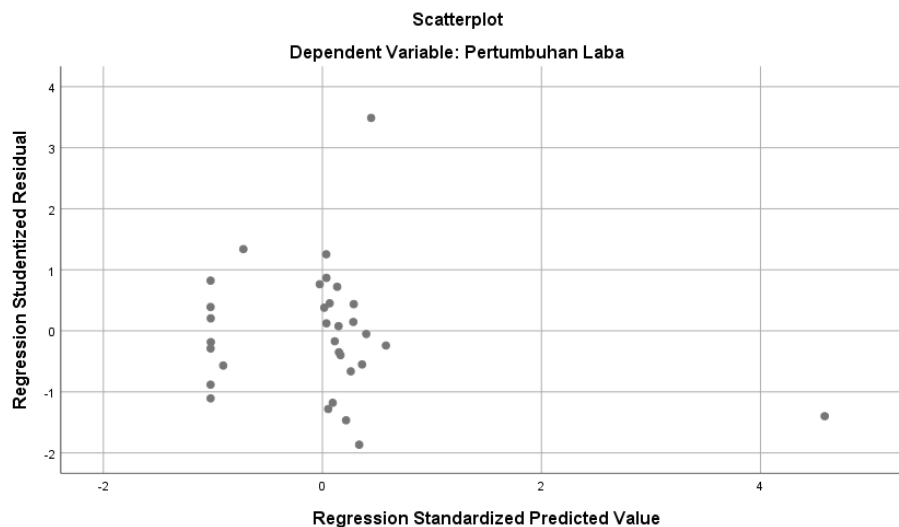
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.26912
Cases < Test Value	16
Cases ≥ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	17
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Data diola, 2024

Kriteria dalam uji *Runs* adalah jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka bebas dari gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.4 bahwa nilai Asymp. Sig adalah $1,000 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastistas

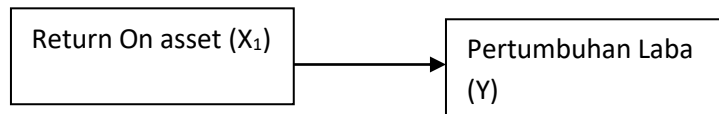


Gambar 4 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3, dimana titik-titik hasil pengolahan data berdistribusi di atas dan di bawah titik origin. Titik data tidak membentuk pola apapun. Maka, disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)



Gambar 4 2
Konstelasi Variabel Return On Asset Terhadap
Pertumbuhan Laba

Keterangan :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + e_i$$

$$Y = 4.186 + 1,622 + e_i$$

$$S = 0,687$$

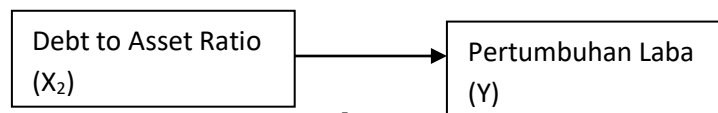
$$R = 0,396$$

$$R^2 = 0,157$$

$$t_{hitung} = 2,363 \quad T_{tabel} = 2,045$$

Berdasarkan gambar konstelasi dan analisis regresi diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,363 dan jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 2,045 dapat dinyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ maka berarti berpengaruh signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

***Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba**



Gambar 4 3
Konstelasi Variabel *Debt to Asset Ratio* Terhadap
Pertumbuhan Laba

Sumber : data diolah, 2024

Keterangan

$$Y = \alpha + \beta X_2 + e_i$$

$$Y = -5.703 + 2,559 + e_i$$

$$S = 0,938$$

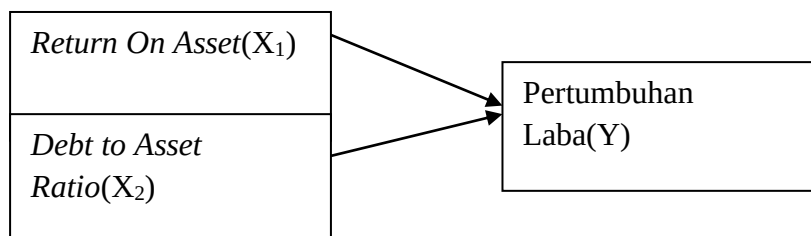
$$R = 0,446$$

$$R^2 = 0,199$$

$$t_{hitung} = 2,728 \quad T_{tabel} = 2,045$$

Berdasarkan gambar konstelasi dan analisis regresi diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,728 dan jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 2,045 dapat dinyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ maka berarti berpengaruh signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian Secara Simultan (Uji F) *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba



Gambar 4 4

Konstelasi Variabel *Return On Asset*(X₁) dan *Debt to Asset Ratio*(X₂) Terhadap Pertumbuhan Laba

Sumber : data diolah, 2024

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e_i$$

$$Y = -4,316 + 0,385 + 2,117 + e_i$$

$$S = 1,184 \quad 1,660$$

$$R = 0,449$$

$$R^2 = 0,202$$

$$F_{hitung} = 3,663 \quad F_{tabel} = 3,34$$

Berdasarkan gambar konstelasi dan analisis regresi diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,663 dan jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,34 dapat dinyatakan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka berarti berpengaruh signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa Variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
X ₁ → Y	0,157	2,363	2,045	0,025	Signifikan
X ₂ → Y	0,199	2,728	2,045	0,011	Signifikan
X ₁ → X ₂	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	0,038	Signifikan
Y	0,202	3,663	3,34		

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis Pertama (H₁) diterima, dapat dilihat nilai T_{hitung} sebesar 2,363 dengan taraf signifikan 0,025 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,363 > 2,045) dan *Return on Asset* > taraf signifikan (0,025 < 0,050) menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2023, dengan nilai R^2 sebesar 0,157 dengan kata lain *Return on Asset* berpengaruh sebesar 15,7 % terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan sisanya 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Hipotesis Kedua (H^2) diterima, dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar - 0,246 dengan taraf signifikansi 0,011 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,728 > 2,045$) dan *Debt to Asset Ratio* < taraf signifikansi ($0,011 < 0,050$) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2023, dengan nilai R^2 sebesar 0,199 dengan kata lain *Debt to Asset Ratio* berpengaruh sebesar 19,9% terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Hipotesis Tiga (H_3) diterima, dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 3,663 dengan taraf signifikan 0,038 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,663 > 3,34$) dan *Return on Asset* < taraf signifikansi ($0,038 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2023. Koefisien determinasi didapat nilai R^2 sebesar 0,202 yang berarti *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebesar 20,2% sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

***Return On Asset* (X_1) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba PT Telkom Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji variabel *Return On Asset* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,363 > t_{tabel}$ sebesar 2,045 dengan taraf signifikan $0,025 < 0,050$ yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian diatas mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (X_1) berperan penting dan memicu atas berubahnya pertumbuhan laba pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Berdasarkan data penelitian, perubahan signifikan pada nilai *Return On Asset* (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.1 dan pertumbuhan laba terlihat pada tabel 4.1.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Maritza Hersya, Syamsul Hidayat yang menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbandingan *Return On Asset* tiap periode pada PT Telkom Indonesia

(persero) Tbk periode 2016-2023, dari delapan periode 2021 sebesar 278,38 namun pada saat itu *return on asset* masih berada ditengah-tengah kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba.

***Debt to Asset Ratio* (X_2) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba PT Telkom Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} 0,246 dengan taraf signifikansi 0,011 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,728 > 2,045$) dan *Debt to Asset Ratio* < taraf signifikansi ($0,011 < 0,050$) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi Wibisono (2016) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Debt to asset ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba tergantung pada utang yang dikelola dan digunakan untuk investasi pada perusahaan.

Debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin besar *debt to asset ratio* nya maka perusahaan itu akan mengalami penurunan aktiva atau pemasukan yang lebih kecil di perusahaan itu sendiri. Dan sebaliknya apabila semakin kecil *debt to asset ratio* nya maka perusahaan itu akan mengalami kenaikan aktiva atau pemasukan yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbandingan *debt to asset ratio* tiap periode pada PT Telkom Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2023, dari delapan periode yang memiliki rata rata *debt to asset ratio* tertinggi terjadi pada periode 2020 sebesar 161,03 dengan berada ditengah-tengah kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba.

***Return On Asset* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba PT Telkom Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau uji f variabel independen yaitu *Return On Asset* (X_1), dan *Debt To Asset* (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2016-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} 3,663 lebih besar dari F_{tabel} 3,34 dengan taraf signifikan 0,038 lebih kecil dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan dan hipotesis keempat (H_3) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Salsabila Maritza Hersya, Syamsul Huda yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Analisis ini menggaris bawahi pentingnya pemantauan dan penyesuaian strategi bisnis secara terus-menerus untuk mengatasi fluktuasi dalam kinerja laba. Perusahaan perlu mengidentifikasi penyebab penurunan dan mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai pemulihan dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2016-2018.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2016-2018.
3. bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2016-2018.

Saran

1. Bagi investor PT Telkom perlu mempertahankan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya secara stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu dalam kinerja keuangan, terutama dalam hal pendapatan dan laba bersih, untuk memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.
2. Menggabungkan faktor independen tambahan yang memengaruhi pertumbuhan laba, seperti biaya produksi, tingkat leverage, piutang usaha, persediaan, dan tingkat penjualan. Memperluas rentang waktu penelitian agar dapat mengungkap pola jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. 2016 Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal*, Vol. 3 (No. 2).
- Aprilia Alfirah Suardi , Andi Aslinda , Jamaluddin , Muhammad Luthfi Sira (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (JADBISFISH)*
- Basma Riadloh, Ibnu Haris Nasution (2023). Pengaruh Efisiensi dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).
- Chariri, G. 2016. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.



- Darsono, & Anshari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Elyasabet, D., Dewi, K., & Mukhlis, I. 2012. Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT Bank Mandiri Tbk). *E-Journal*, Vol. I (NO. 1).
- Harahap, S. S. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Helda Muliana, Nasir, Juwita (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. Van. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services.
- Indri Adinda Asha, Ari Nurul Fatimah (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Infrastrukturyang terdaftar di BEI.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2014. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Edisi Ket). Jakarta: Erlangga.
- Lithfiah, E., & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Akuntabel*, 16(2), 2019–2189.
- Mahar Mardjono, Asdar Djamereng, Anas Priliyadi (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rega Sustandi (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Telekomunikasi Di BEI.



Salsabila Maritza Hersya , Syamsul Huda (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Periode 2017-2020.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwo, R. A. (2015). "Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*" , 4(2), 19.

Tiara Puspitasari, & Ifada, L. M. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Manufaktur Yang Yang Terdaftar.

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 12, 160-176.

Totop Sihombing (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.

Wild, John dan Subramanyam, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.